

ABDURRAHMAN AL- NASIR
(STUDI ATAS PERANANNYA DALAM PENGEMBANGAN ILMU
PENGETAHUAN DI ANDALUSIA)
Samsir*

Abstract ;

Abdurrahman al-Nasir was the leader of Bani umayyah in Andalusia that famous and be a good model for every people. In his government period, Bany Umayyah could achieve the glory especially in knowledge field. In advancing the society's need of knowledge, Abdurrahman al-Nasir built Cordova University and library to facilitate the education system. Furthermore, education world in Abdurrahman al-Nasir government period becomes the priority and made Cordova as the center of intellectual activities, it was the same that happened in Toledo and Suvilla. The education center connected the education dualism of Religious knowledge and general knowledge such as Astronomy, Geometry, Health, Law, History, Language, Geography, and Science. Soon there were born Muslim scientists from any kinds of knowledge fields. With the persistence of Abdurrahman al-Nasir, he created the composure and also the prosperous Andalusia especially Cordova. With the result that Islamic government in the West painted the brilliant history and could compete with Islamic civilization in the East.

Key Words : Abdurrahman al- Nashir, Pengembangan Ilmu pengetahuan

A. PENDAHULUAN

Sejak kedatangan Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw, Islam merupakan agama yang sangat menekankan pada penggunaan akal pikiran (rasio). Dengan akal pikiran yang dimiliki manusia hendaknya dipergunakan untuk mengadakan observasi dengan perenungan yang mendalam baik pada sosok dan jiwa manusia itu sendiri. Islam juga sangat menghormati ilmu pengetahuan dan mengangkat derajat para ilmunan. Masalah rasionalitas yang ditekankan dalam Islam sudah dapat dilihat begitu banyak para ilmunan yang memiliki pola pikir yang tinggi. Dengan semangat intelektual dan spritual benar-benar mengisi relung-relung kehidupan umat Islam, terutama kalangan ilmunannya, maka kontribusi Islam dibidang ilmu pengetahuan mempunyai andil yang sangat besar dan memunculkan sebuah peradaban yang kokoh. Peradaban yang menggabungkan

* Dosen Tetap Jurusan Dakwah STAIN Samarinda, meraih gelar magister pada program pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

antara ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai keimanan. Sebuah peradaban yang memadukan antara kehidupan duniawi dan kehidupan ukhrawi.¹

Dengan peradaban dan ilmu pengetahuan yang dimiliki, umat Islam mempunyai andil dalam mengeluarkan bangsa Eropa dari belenggu pikiran dan sikap yang selalu mencontoh kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa klasik. Peradaban Islam di Andalusia sangat mempengaruhi kemajuan bangsa Eropa. Di mana pada masa kekuasaan dinasti Bani Umayyah di Andalusia mencapai puncak kekuasaannya. Pada masanya kemajuan peradaban dan ilmu pengetahuan di Barat dapat menandingi kemajuan Islam di Timur.

Kemajuan yang dicapainya sangat ditentukan oleh adanya penguasa-penguasa yang kuat dan beribawa, sehingga mampu mempersatukan kekuatan-kekuatan umat Islam. Diantara Pemimpin Bani Umayyah yang memainkan peranan penting dalam memajukan Andalusia adalah Abdurrahman al-Dakhil, Hisyam I, Hakam I, Abdurrahman al-Wasith, Muhammad Ibn al Rahman, Munzir Ibn Muhammad, Abdullah Ibn Muhammad dan Abdurrahman al-Nasir. Diantara pemimpin-pemimpin Bani Umayyyah tersebut, Abdurrahman al-Nasir yang mampu memajukan Bani Umayyah hingga mencapai puncak kejayaannya. Pada masa pemerintahan Abdurrahman al-Nasir, kemajuan yang dicapai mencakup keseluruhan baik politik, ekonomi, sosial budaya dan tak terkecuali kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan.

Dalam bidang ilmu pengetahuan di masa pemerintahannya selalu menjadi perhatian yang tak kunjung surut. Andalusia menjadi pusat pendidikan dan kebudayaan terbesar sehingga menarik para pelajar bukan saja dari wilayahnya sendiri tetapi dari segenap penjuru dunia berdatangan untuk menimba ilmu di Andalusia.

B. BANI Umayyah DI ANDALUSIA.

1. Islam dan Bani Umayyah di Andalusia

Islam pertama kali masuk ke Spanyol pada tahun 711 M, melalui jalur Afrika Utara. Perluasan Islam ke Spanyol atas undangan penguasa yang pada waktu itu sedang berebut kekuasaan. Spanyol sebelum kedatangan Islam dikenal dengan nama Iberia atau Asbania, kemudian disebut Vandalusia, ketika dikuasai bangsa Vandal. Dari perkataan Vandal inilah orang Arab menyebutnya Andalusia.² Sebelum Andalusia ditaklukkan oleh Islam, bangsa Gothic berhasil menaklukkan bangsa Vandal. Pada masai itu Andalusia didiami oleh orang-orang Yahudi dan

¹ Muhammad Abid Al Jabiri., *Kritik Pemikiran Islam, Wacana Baru Filsafat Islam, Cet 1* (Fajar Pustaka Baru: Yogyakarta, 2003), hal. 102

² Soekama Karya, dkk., *Ensiklopedi Mini Sejarah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), hal. 327.

Nasrani yang tidak dapat hidup berdampingan, sehingga dengan persoalan sara menyebabkan perselisihan dan pemberontakan diantara mereka. Bertepatan dengan kerusuhan yang terjadi antara Yahudi dan Nasrani Roderik berhasil merebut singgasana Spanyol. Di bawah kekuasaan tangan besi penguasa Gothic, Spanyol berada dalam keadaan menyedihkan yang membawa akibat penderitaan masyarakat terutama orang-orang Yahudi, karena penguasa Gothic tidak bisa bersikap toleran terhadap agama lain kecuali agama Kristen. Sikap keji penguasa Gothic tidak bisa ditawar-tawar lagi ketika Roderik menodai keperawanan putri Coun Julian. Untuk menghadapi Roderik, Coun Julian berusaha kerja sama dengan kaum Muslimin dengan meminta bantuan kepada Musa bin Nusair di Afrika Utara. Karena Coun Julian menganggap bahwa Islam memiliki akhlak dan mencintai persaudaraan.³ Pada saat itulah Islam masuk di Andalusia yang diprakarsai oleh tiga panglima perang yakni Tharif bin Malik sebagai perintis, Thariq bin Ziyad sebagai penakluk yang dibantu oleh Musa bin Nusair.

Spanyol menjadi bagian dari Imperium Islam dalam masa pemerintahan Walid bin Abdul Malik. Sejak itu Spanyol merupakan bagian dari wilayah kekuasaan Islam. Bangsa Spanyol telah makmur di bawah pemerintahannya. Spanyol sudah menjadi bagian dari kekhalifahan Bani Umayyah hingga pecahnya pemberontakan Abbasiyah. Pada waktu itu Abbasiyah berhasil menegakan kekuasaannya di berbagai Imperium kecuali Spanyol. Di sanalah seorang putra Bani Umayyah mendirikan kerajaan yang bebas dari Abbasiyah.

Abdurrahman salah seorang keluarga dari Bani Umayyah yang berhasil meloloskan diri dari pengejaran penguasa Abbasiyah tiba di Spanyol dan mendapat perlindungan dari seorang Banner. Di dalam persembunyiannya Abdurrahman mulai bergerak dengan mengutus Badar ke Spanyol untuk menghubungi orang-orang Syiria dan Quinasrin yang bermukim di Elfira dan Jean. Diplomatnya berhasil disambut baik oleh banyak pemimpin dari rakyat daerah yang dikunjunginya. Bahkan mereka menyambut baik Bani Umayyah karena orang-orang Yaman tidak senang Gubernurnya yakni Yusuf, maka mereka dapat dipengaruhi untuk menggulingkan Gubernurnya. Abdurrahman Ad-Dakhil yang memiliki kepribadian baik sehingga lebih disenangi oleh rakyat Yusuf. Dengan situasi itulah Abdurrahman Ad-Dakhil menarik simpatik sehingga satu demi satu kota Spanyol Selatan membuka pintu untuk Abdurrahman Ad-Dakhil seperti Archido tempat orang-orang Yordan menetap, Provinsi Sedona yang didiami oleh orang-orang Palestina Saville yang menjadi basis orang-orang Arab. Semuanya menyambut baik kedatangan Abdurrahman Ad-Dakhil.

³ Fuad M. Fahrudin., *Perkembangan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hal. 205.

Abdurrahman Ad-Dakhil mendapat peluang baik untuk mendapatkan ekspansif setelah dapat bantuan banyak kemudian menyerbu Cordova pada tanggal Desember 756 M. Pasukan Abdurrahman Ad-Dakhil dan pasukan Cordova bertemu di tepi sungai di Guadal Quiver, tetapi tidak terjadi pertempuran yang sangat berarti sehingga dengan mudah Abdurrahman Ad-Dakhil memasuki Cordova. Akhirnya Abdurrahman Ad-Dakhil menduduki singgasana dengan mendirikan Dinasti Bani Umayyah di Andalusia Pada tahun 755 M.

2. Perkembangan Bani Umayyah di Andalusia

Pada masa pemerintahan Abdurrahman Ad-Dakhil umat Islam di Andalusia mulai memperoleh kemajuan-kemajuan baik dalam bidang politik maupun dalam bidang peradaban. Abdurrahman ad-Dakhil memperhatikan fasilitas peribadatan umat Islam dengan membangun mesjid Cordova. Untuk mencerdaskan rakyatnya Abdurrahman al-Dakhil juga memperhatikan sarana-sarana pendidikan dengan mendirikan sekolah-sekolah di kota-kota besar yang ada di Andalusia. Abdurrahman al-Dakhil yang memerintah pada tahun 755-788 M. Setelah kepemimpinan Abdurrahman al-Dakhil, penguasa silih berganti, namun penguasa-penguasa yang mampu mengembangkan Bani Umayyah adalah Al-Hakam bin Hisyam yang memerintah pada tahun 796-821 M. Hisyam dikenal sebagai pemimpin atau Amir yang berhasil menegakkan Hukum Islam. Abdurrahman Bin Hakam pada tahun 821-852 M, dikenal sebagai pembaharu dalam bidang kemiliteran. Dialah yang memprakarsai tentara bayaran di Andalusia. Abdu al-Rahman al-Aushat pada tahun 852-886 M, dikenal sebagai penguasa pencinta ilmu. Pada masa pemerintahannya, Ia mengundang para ahli dari dunia Islam untuk datang ke Andalusia untuk mengkaji ilmu pengetahuan. Pada masa pemerintahannya pemikiran Filsafat mulai dikembangkan umat Islam.⁴

Perkembangan yang dicapai Bani Umayyah pada masa ini bukan berarti jauh dari ancaman dan kerusuhan. Pada pertengahan abad ke-9 stabilitas negara terganggu dengan munculnya Kristen fanatik yang mencari kesyahidan. Namun gerakan ini tidak mendapat simpati dari gereja Kristen lainnya. Karena itu pemerintah Islam mengembangkan kebebasan beragama. Penduduk Kristen diperbolehkan memiliki pengadilan sendiri berdasarkan hukum Kristen.⁵ Dalam bidang politik juga terjadi kemelut yang berkepanjangan. Pemberontak terjadi di Toledo pada tahun 852 M membentuk negara kota yang berlangsung selama 80 tahun. Demikian pula halnya bagi orang yang tak puas dengan sistem pemerintahan yang ada membangkitkan revolusi. Di lain pihak perselisihan juga

⁴ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam, Dirasah Islamiyah II*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 95

⁵ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban*, hal. 97

terjadi antara orang Bar-bar dan orang-orang Arab.⁶ Dalam situasi terpuruk, Abdurrahman al-Nasir terpilih menjadi penguasa Bani Umayyah pada tahun 912-961 M. Dia berhasil menaklukkan para pemberontak. Abdurrahman al-Nasir beberapa kali memimpin langsung pasukan Islam. Dia kalah saat menghadapi orang-orang Kristen pada perang parit. Namun dia berhasil memulihkan kekuatannya dalam waktu yang sangat singkat.⁷ Pada masa pemerintahannya, Bani Umayyah di Andalusia mencapai puncak kemajuan dan kejayaan yang mampu menandingi kejayaan daulah Bani Abbasiyah di Baghdad.

C. ABDURRAHMAN AL-NASIR DAN PERANANNYA DALAM MEMAJUKAN ILMU PENGETAHUAN

1. Biografi dan latar belakang Pemerintahannya

Abdurrahman al-Nasir lahir sekitar tahun 889 M. Putra dari Muhammad Bin Abdillah. Abdurrahman al-Nasir sangat berpengalaman di bidang militer dan mencintai ilmu pengetahuan sehingga dipandang sebagai seorang yang cakap, berkemampuan yang cerdas. Dengan kemampuan dan kecerdasannya, dia ditunjuk sebagai putra mahkota di usia yang masih belasan tahun. Abdurrahman al-Nasir juga dianggap seorang negarawan terbesar karena dialah tokoh yang paling berjasa di antara khalifah-khalifah yang ada di Andalusia.

Abdurrahman al-Nasir diangkat menjadi khalifah pada tahun 912 M. Pada masa itu ia berumur 23 tahun, pemerintahan Abdurrahman al-Nasir dapat mengatur stabilitas kekuasaannya untuk memberikan kesempatan dari berbagai perkembangan dalam pembangunan.⁸

Sebagai penguasa yang cerdas di samping memperluas daerah kekuasaannya dengan mempersatukan kekuatan-kekuatan umat Islam, dia juga sangat memprioritaskan dalam pengembangan ilmu pengetahuan baik dalam ilmu kesusastraan maupun budaya.⁹ Dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, Abdurrahman al-Nasir membangun universitas dan perpustakaan.

Abdurrahman al-Nasir merupakan pangeran tanpa saingan menduduki tempat yang paling gemilang di An

dalusia. Dengan demikian dia merupakan penyelamat kekaisaran yang bukan hanya dari Semenanjung Iberia saja, akan tetapi menyeluruh sampai ke Eropa. Akhirnya pada bulan Oktober 350 H/961 M, Abdurrahman al-Nasir

⁶ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban*, hal. 97

⁷ Ahmad al Usairy, *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga abad XX*, Terj. Samson Rahman, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2003), hal. 240.

⁸ Joesoef Sou'yb, *Sejarah Daulah Umayyah di Cordova*, Jilid II, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 116

⁹ Jamil Ahmad, *Seratus Muslim Terkemuka*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1989), hal. 322

meninggal dunia dalam usia 73 tahun yang memerintah selama kurang lebih 50 tahun.¹⁰

Abdurrahman al-Nasir dikenal sebagai pembawa perubahan dalam pengembangan Islam di Andalusia. Pada masa sebelumnya pemerintahan Abdurrahman I yang dikenal sebagai pendiri Bani Umayyah di Spanyol, Abdurrahman al Nasir yang memperteguh. Setelah Abdurrahman II meninggal, lemahlah kekuasaan Bani Umayyah bertahun-tahun lamanya. Penguasa silih berganti naik tahta akan tetapi kian diganti kian merosok. Apalagi pada masa pemerintahan Munzir dan Abdullah. Keduanya hanya dianggap sebagai boneka. Dia sangat dibenci oleh rakyatnya karena hanya mementingkan diri sendiri. Pemerintahannya tidak damai karena rakyat Spanyol tidak setia dan selalu memberontak kepadanya. Bahkan pemberontakan terjadi di mana-mana dan penentangannya bukan pula hanya orang Spanyol asli akan tetapi juga dari kaum bangsawan Arab.¹¹

Melihat keadaan imperium Spanyol sangat menyedihkan karena kebijaksanaan yang lemah dan hanya mementingkan diri sendiri, Khalifah Bani Umayyah di Spanyol khawatir akan kehancurannya karena tidak adanya penguasa yang dapat mempertahankan pemerintahannya. Hampir dua puluh penguasa yang silih berganti tetapi tidak ada yang mampu mempertahankannya. Lalu Abdurrahman al-Nasir yang dipandang orang yang paling cakap dan berkemampuan cerdas naik menjabat penguasa untuk membela kerajaan yang telah didirikan nenek moyangnya. Dia memulai memadamkan segala pemberontakan, perpecahan mulai disatukan kembali dan perselisihan dihapuskan. Abdurrahman al-Nasir membuktikan dirinya sebagai orang terhormat dan memiliki ketangguhan hati serta keberanian yang menjadi ciri para pemimpin. Dia diberkati semua bakat kemampuan yang diperlukan untuk mengusir rasa takut dan menarik simpatik serta kepercayaan rakyatnya.

2. Kemajuan Ilmu Pengetahuan di Andalusia

Islam menguasai Spanyol selama 7 abad. Dari segi kekuasaan politik, seperti halnya dengan dinasti Abbasiyah di Baghdad, Islam di Spanyol di bawah pimpinan Bani Umayyah mengalami pasang surut dalam sejarah. Hal ini disebabkan oleh faktor ekstern yang berupa gangguan atau ancaman dari golongan tertentu, terkadang juga disebabkan oleh faktor intern yang berupa perselisihan antara keluarga khalifah menyangkut suksesi.

Namun demikian pemerintahan Islam di Spanyol telah melukis sejarahnya yang gemilang dan telah diakui oleh musuh-musuhnya sendiri. Dengan kegigihan

¹⁰ Syeh Mahmudunnasir, *Islam konsepsi dan Sejarahnya*, Terj. Adang Affandi (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1994), hal. 306

¹¹ Syeh Mahmudunnasir, *Islam Konsepsi*, hal. 298

yang ditunjukkan oleh para penguasa Islam, sehingga dapat melahirkan suatu kebudayaan yang sangat maju di belahan Benua Eropa. Puncak kepemimpinan negara ini dipegang oleh Abdurrahman III (al-Nasir). Kemajuan yang dicapai bukan hanya dalam pengembangan kebudayaan dan peradaban, akan tetapi juga kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan. Pada masa ini institusi pendidikan mendapat perhatian yang sungguh-sungguh seperti di Bagdad. Cordova merupakan pusat kegiatan intelektual, demikian juga Toledo dan Seville.¹² Abdurrahman al-Nasir mendirikan Universitas Cordova dan perpustakaan, sehingga dapat melahirkan berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan yang menjadi dasar dan ukuran pengembangan sosial budaya dan peradaban dunia. Selama masa pemerintahannya cabang-cabang pendidikan meliputi Fakultas Astronomi, Fakultas Ilmu Ukur, Fakultas Kedokteran, dan Fakultas Hukum.¹³ Dari beberapa fakultas tersebut, cabang-cabang pendidikan semakin berkembang seperti Pendidikan Sejarah, Tata Bahasa, Geografi dan berbagai Sains.

Melihat kurikulum Universitas maka tampak bahwa ilmu-ilmu yang dikaji meliputi ilmu-ilmu umum. Di antara ilmu yang mengalami pengembangan yang pesat pada masa itu adalah sebagai berikut :

a. Filsafat

Dalam bidang falsafat ini, Spanyol Muslim mempunyai tempat tersendiri terutama bila dihubungkan dengan kebangkitan Eropa di kemudian hari. Dalam bidang filsafat, Spanyol Islam telah melahirkan nama-nama yang mempunyai reputasi dunia. Ibn Rusyd yang dianggap sebagai “Avicenna dari Barat”, mencurahkan tenaganya pada filosofi, matematika, kedokteran, astronomi, logika, dan hukum Islam. Karya-karyanya disampaikan kepada dunia melalui Renan. Adapun karya filosofinya yang utama adalah “*Tabafut al-Tabafut*.”¹⁴ Mempelajari filsafat mulai dikembangkan pada abad ke 9 M selama pemerintahan penguasa Bani Umayyah yang ke-5 yakni, Muhammad Ibn al-Rahman (832-886).¹⁵

b. Ilmu Kedokteran

Dalam ilmu kedokteran juga mengalami kemajuan yang cukup menonjol. Spanyol yang membentuk sebuah unit kebudayaan, juga melahirkan ahli kedokteran. Di antara mereka dapat disebutkan Ibn Rusyd, Juljul. Nama

¹² Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam, Dirasah Islamiyah II*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 291

¹³ Soekarno dan Ahmad Supardi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 1990), hal. 133

¹⁴ Jamil Ahmad., *Seratus Tokoh Terkemuka*, Terj. Tim Penerjemah Mustafa Firdaus (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2003), hal. 195

¹⁵ Majid Fakhri, *Sejarah Filsafat Islam*, (Jakarta : Pusaka Jaya, 1986), hal. 357

lengkapnya Dawud Sulaeman bin Hassan al-Andalusia. Ibn Juljul disamping sebagai dokter juga dikenal sebagai filosof.¹⁶

Abu Qasim al-Zanrawi yang namanya dilatinkan sebagai *Abulcasim of the west* adalah figure seorang ahli bedah yang besar.¹⁷ Dia mengembangkan ilmunya di masa pemerintahan Abdurrahman al-Nasir. Dia dikenal sebagai perintis ilmu pengenalan penyakit diagenotic, cara menyembuhkan dan pembedahan bagi penyakit lainnya. Dia juga seorang dokter gigi. Ibnu Khatib dan Ibn Khatima, kedua-duanya ahli dalam penyakit kolera dan juga ahli dalam penyakit kolera dan juga ahli dalam penyakit mata. Tokoh lain dalam ilmu kedokteran adalah Ibn Wafid (Abu Guefit) yang terkenal dalam metode rasional di dalam makanan.¹⁸

c. Astronomi

Dalam bidang astronomi dapat disebutkan adalah Abu Ma'syar alias Albumasar. Ia dikenal sebagai seorang astronomi yang sangat terkenal. Dia mempunyai kepercayaan tentang adanya pengaruh bintang dalam pokok-pokok kehidupan manusia, tentang lahir maupun matinya.

Al-Majriti juga salah seorang ahli astronomi disamping itu pula juga seorang ahli hitung, kedokteran dan kimia. Sedang Al-Zarqali adalah seorang ahli astronomi dan juga ahli nujum yang terkenal pada masanya. Dia juga mengemukakan perkiraan gerak matahari dengan melihat posisi bintang-bintang.

d. Matematika

Dalam bidang matematika yang berkembang pada masa itu adalah perhitungan yang dimulai dari angka nol. Hal ini dikemukakan oleh seorang ahli matematika bahwa dengan angka nol akan mempermudah dalam penggunaan bilangan bila dibandingkan dengan angka romawi yang dipakai di dunia Kristen ketika itu.

e. Fiqih

Dalam bidang fiqih, Cordova dikenal sebagai penganut Mazhab Malik. Ahli-ahli fiqih Cordova adalah Abu Bakri al-Qutiyah, Munzir bin Said al-Bakhti dan Ibn Hasan.

f. Musik dan Kesenian

Dalam bidang musik dan seni, Umayyah juga telah mengalami pengembangan hingga mencapai puncak kecemerlangan dengan tokohnya, al-Hasan Ibn Nafi yang dijuluki Zaryab, setiap kali diselenggarakan pertemuan dan

¹⁶ Jamil Ahmad, *Seratus Muslim Terkemuka*, hal. 193

¹⁷ Fuad M. Fachruddin, *Perkembangan Kebudayaan Islam.*, hal. 215

¹⁸ Fuad M. Fachruddin, *Perkembangan Kebudayaan*, hal. 215

perjamuan, Zaryab selalu tampil mempertahankan kebolehan nya mengubah lagu. Keahliannya atau ilmu yang dimilikinya itu diwariskan kepada anak-anaknya dan juga kepada budak-budak sehingga kemasyhurannya tersebar luas.¹⁹

g. Bahasa dan Sastra

Bahasa dan sastra telah menjadi bahasa administrasi pemerintahan Islam di Spanyol khususnya di Cordova. Hal ini dapat diterima oleh orang-orang muslim dan non muslim.²⁰

Seiring dengan kemajuan bahasa, karya-karya sastra banyak bermunculan, seperti kitab al-Qala'id karya al-Fath Khaqam. Pada masa pemerintahan Abdurrahman al-Nasir tercapai apa yang dinamakan keemasan ilmu pengetahuan dan sastra Andalusia.

Syed Amir Ali melukiskan Cordova sebagai berikut : “Istana-istana dan taman-taman Cordova adalah indah tapi kurang kekaguman orang terhadapnya mengenai soal-soal yang lebih tinggi. Maha guru dan guru-gurunya menjadikannya pusat kebudayaan Eropa, siswa-siswa yang biasanya berdatangan dari seluruh pelosok Eropa untuk belajar pada dokter-dokternya yang mashur.²¹

Dengan kemajuan-kemajuan ilmu pengetahuan itu, tidak terlepas dari keberadaan perpustakaan. Di mana perpustakaan merupakan lembaga pengajaran yang digunakan untuk mempermudah ilmu pengetahuan di tengah-tengah masyarakat yang tidak mampu membeli buku-buku.

C. PENUTUP

Awal mula Islam di Spanyol disebabkan munculnya kerajaan Abbasiyah yang menghancurkan kekuasaan bani Umayyah di Damaskus dan ingin menghabiskan seluruh keturunan bani Umayyah. Sejak itu seorang cucu dari khalifah Hisyam yakni Abdurrahman al-Dakhil yang berhasil meloloskan diri dari pengejaran bani Abbasiyah dan berhasil mendirikan kembali Bani Umayyah di Andalusia.

Abdurrahman al-Nasir adalah salah seorang penguasa dinasti Bani Umayyah yang mampu mengendalikan negara kekuasaannya yang sudah kusut terkoyak-koyak, menjadi kota yang megah dan lebih mengagumkan dari pada dinasti Bani Abbasiyah di Bagdad sekalipun. Dengan kemampuan dan sifat kenegarawannya itu sehingga dia pertama kali mengangkat dirinya sebagai khalifah Bani Umayyah di Andalusia pada tahun 929 M.

Kebijakan Abdurrahman al-Nasir dalam menjalankan roda kepemimpinan bertujuan untuk mempertahankan kekuasaan Bani Umayyah di Andalusia agar

¹⁹ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, hal. 103

²⁰ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban*, hal. 103

²¹ Syed Amir Ali, *Api Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal. 569

dapat mengembangkan dan memajukan ilmu pengetahuan yang menjadi tumpuan dalam pengembangan sosial dan peradaban dunia.

BIBLIOGRAFI

- Ahmad, Jamil., *Seratus Muslim Terkemuka*, Jakarta : Bulan Bintang, 1989
- Al Usairy Ahmad., *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga abad XX* Terj. Samson Rahman Jakarta : Akbar Media Eka Sarana, 2003.
- Arsyad, M. Natsir., *Ilmu Muslim Sepanjang Sejarah*, Jakarta : Mizan, 1990.
- Ali, Syed Amir., *Api Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1987
- Al Jabiri, Muhammad Abid., *Kritik Pemikiran Islam, wacana Baru filsafat Islam*, Cet 1 Fajar Pustaka Baru : Yogyakarta ; 2003
- Fakhri, Majid, *Sejarah Filsafat Islam*, Jakarta : Pusaka Jaya, 1986
- Fachruddin, Fuad M., *Perkembangan Kebudayaan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1985
- Jamil Ahmad, *Seratus Muslim Terkemuka*, Jakarta : Bulan Bintang, 1989.
- Mahmudunnasir, Syeh., *Islam konsepsi dan Sejarahnya*, Terj. Adang Affandi Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1994.
- Nasution, Harun., *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya Jilid I* Jakarta : UI Press 1985.
- Sou'yb, Joesoef., *Sejarah Daulah Umayyah di Cordova, Jilid II*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977
- Soekarno dan Ahmad Supardi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Penerbit Angkasa, 1990
- Yatim, Badri., *Sejarah Peradaban Islam, Dirasah Islamiyah II*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1994